



Kukuh Adi Prasetyo¹
Heru Novianto²
Soedjono³

ANALISIS IMPLIKASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI PURWOREJO

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan vital dalam keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan. Salah satu pola kepemimpinan yang relevan dengan kondisi saat ini yaitu kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan ini berpusat pada perubahan dengan memberikan inspirasi pada anggota untuk berjuang mencapai visi yang ditetapkan. Namun, pada kenyataannya masih banyak kepala sekolah yang belum mampu menerapkan kepemimpinan ini. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan referensi terkait kepemimpinan transformasional. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam. Dari penelitian di SD Negeri Purworejo didapatkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah selalu berupaya untuk menciptakan kondisi sekolah yang kondusif serta selalu memberikan dukungan kepada guru untuk selalu meningkatkan keterampilannya. Komunikasi secara terbuka juga dilakukan sebagai bentuk pemberian ruang terhadap guru untuk berpartisipasi. Kepala sekolah berusaha untuk menghargai guru dan melibatkan guru dalam kegiatan sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Sekolah, Kepemimpinan Transformasional

Abstract

Principal leadership plays a vital role in the success of schools in achieving their goals. One of the leadership patterns that is relevant to current conditions is transformational leadership. This leadership focuses on change by inspiring members to strive to achieve the vision that has been set. However, in reality there are still many principals who have not been able to apply this leadership. Therefore, the purpose of this study is to analyze the application of transformational leadership of principals. It is hoped that the results of this study can provide references related to transformational leadership. The research method uses a qualitative descriptive method with data collection techniques using in-depth interviews. From research at Purworejo State Elementary School, it was found that the principal had implemented transformational leadership. The principal always tries to create conducive school conditions and always provides support to teachers to always improve their skills. Open communication is also carried out as a form of providing space for teachers to participate. The principal tries to appreciate teachers and involve teachers in school activities.

Keywords: School Leadership, Transformational Leadership

PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia pendidikan berkembang begitu cepat. Pendidikan sekarang ini telah banyak mendapat pengaruh dari perkembangan teknologi. Dengan pengaruh teknologi mengakibatkan metode pembelajaran telah berkembang menjadi lebih efektif dan interaktif. Selain itu, perubahan di dunia pendidikan diperlukan juga baik dalam kurikulum, sistem maupun aspek lainnya yang harus menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sehingga lembaga pendidikan perlu mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Taufiqurrahman, 2010) dalam Julaiha (2019). Persiapan tersebut akan membuat sekolah lebih siap menghadapi perkembangan dan perubahan serta dapat memberikan pendidikan yang berkualitas untuk masa depan.

^{1,2,3)} Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
 email: kukuhadi14@gmail.com

Maka dari itu, sekolah dituntut untuk memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya. Untuk mendukung hal tersebut, maka diperlukan dukungan dari semua unsur di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah memegang peran kunci dalam keberhasilan lembaganya. Kepala sekolah harus menerapkan kepemimpinan yang baik. Sejalan dengan itu, (Azhar, 2016) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan juga pemberian hukuman serta pembinaan dengan tujuan agar orang lain mau berusaha dan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya kepemimpinan, kepala sekolah mampu mengatur dan menyikapi setiap tantangan secara teroganisir. Hal tersebut bermanfaat untuk menjaga kualitas sebuah lembaga serta mampu mencegah munculnya permasalahan dalam kegiatan kelembagaan. Lebih dari itu, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan aman serta menjamin keselarasan hubungan antara guru, staf, serta siswa agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif.

Menurut (Ashlan & Akmaluddin, 2021) gaya kepemimpinan merupakan metode yang digunakan oleh pemimpin dengan tujuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang lain agar dapat mencapai tujuan tertentu. Melalui penerapan gaya kepemimpinan yang efektif, diharapkan kepala sekolah mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sehingga pada akhirnya akan menjadi sekolah yang berkembang dan unggul. (Suriagiri, 2020: 26) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merujuk pada cara pemimpin menunjukkan perilaku yang mencerminkan kemampuannya dalam memimpin, tindakan tersebut sering kali membentuk pola atau karakteristik dalam cara pemimpin tersebut berinteraksi dan mengambil keputusan.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus berperan sebagai penumbuh ide-ide kreatif dan pemecah masalah yang inovatif (Rahlil dkk., 2024). Kepala sekolah dapat memberikan stimulus sehingga muncul kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah harus memastikan bahwa sumber daya yang dibutuhkan guru tersedia. Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah guru dan siswa. Memberikan dukungan penuh terhadap guru yang ingin mengembangkan keprofesionalannya. Kepala sekolah harus selalu ada untuk memberikan pendampingan dan melakukan supervisi secara berkala. Menjadi pelopor dalam membangun kemitraan baik itu dengan orang tua maupun pihak lain di luar sekolah. Hal-hal tersebut harus dilakukan oleh kepala sekolah jika ingin meningkatkan kualitas sekolahnya.

Ironinya belum semua kepala sekolah memahami kepemimpinan di era kurikulum merdeka. Melihat kondisi faktual yang terjadi di sekolah, ada kepala sekolah yang mengubah pola kepemimpinannya menyesuaikan kurikulum merdeka. Namun, juga masih ditemukan beberapa permasalahan terkait hal tersebut. Menurut pengamatan penulis, masih ada beberapa kepala sekolah yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Sering timbulnya konflik di sekolah menjadi indikator dalam kesulitannya kepala sekolah mengatur lembaganya. Seringkali konflik disebabkan hanya karena kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan guru serta tenaga kependidikan di sekolahnya. Selain itu, ada juga kepala sekolah yang hanya berfokus pada pencapaian prestasi di ajang-ajang perlombaan saja. Kepala sekolah kurang memahami bahwa hakekat kurikulum merdeka adalah pendidikan yang berdasarkan kodrat alam dan kodrat zaman.

Seharusnya seorang kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif. Mengupayakan peningkatan prestasi sekolah secara keseluruhan dan peningkatan kinerja guru melalui program-program. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus mampu mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengelola sekolah dengan penuh totalitas dan profesionalitas tinggi. Pengelolaan sekolah hendaknya dilakukan secara efisien, demokratis, dan mendukung kerja sama dengan semua komponen bahkan antar lembaga. Pemikiran dan segala upaya difokuskan untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui sekolah masing-masing. Salah satu gaya kepemimpinan yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah yaitu gaya kepemimpinan transformasional.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau menerima perubahan dan berusaha untuk mengikutinya. Penyesuaian terhadap perubahan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas diri, menginspirasi, dan mewujudkan visi sekolah. Untuk saat ini, kepemimpinan

transformasional diakui sebagai satu dari gaya kepemimpinan terbaik untuk dijadikan rujukan dalam restrukturisasi dan mengelola tantangan di sekolah (Barnet, dkk, 2001) dalam Windasari dkk., (2022). Gaya kepemimpinan ini mampu memberikan perubahan positif melalui inspirasi dan motivasi. Mendorong adanya inovasi serta lebih aktif bagi seorang guru.

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu jenis kepemimpinan yang dapat diterapkan di sekolah. Kepemimpinan ini membantu mewujudkan budaya kolaboratif dengan unsur internal maupun eksternal sekolah. (Suriagiri, 2020: 49) mengemukakan bahwa teori kepemimpinan transformasional digagas oleh Bass pada tahun 1985. Bass menyatakan bahwa pemimpin transformasional mampu memberikan pengaruh yang signifikan kepada anggotanya serta mampu menginspirasi anggotanya untuk mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi. Bass juga menemukan bahwa melalui kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kepuasan para anggota serta meningkatkan produktivitas kerja. Berdasarkan pendapat tersebut, kepemimpinan ini sangat ideal untuk membantu guru dalam berproses menjadi lebih baik. Suharsaputra (2016:59) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang berpusat pada perubahan dengan memberikan inspirasi pada anggota organisasi untuk berjuang mencapai visi yang ditetapkan. Diharapkan dengan penerapan kepemimpinan transformasional dapat menjawab tantangan pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penting sekali kepala sekolah untuk menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Seperti yang disampaikan oleh (Leithwood & Jantzi, 2000) dalam Windasari dkk., (2022) kepemimpinan transformasional memiliki potensi untuk meningkatkan komitmen antar guru. penulis akan melakukan analisis lebih lanjut tentang implikasi kepemimpinan transformasional di SD Negeri Purworejo. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Analisis Implikasi Kepemimpinan Transformasional di SD Negeri Purworejo”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut (Saryono, 2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah (Fiantika dkk, 2022). Jenis penelitian deskriptif kualitatif diyakini cocok dengan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah implikasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDN Purworejo. Dilandasi oleh fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam tentang implikasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Negeri Purworejo.

Peneliti menggunakan satu partisipan yaitu kepala SDN Purworejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam. Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan empat dimensi dalam kepemimpinan transformasional yaitu pengaruh ideal-kharisma, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mencari fakta-fakta yang terjadi di lapangan berkaitan dengan kepemimpinan transformasional. Melalui metode ini peneliti menganalisis hasil yang penelitian tentang penerapan kepemimpinan transformasional dihubungkan dengan teori yang ada.

Menurut Bogdan dalam (Nasution, 2023), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pernyataan tersebut berarti data diperoleh dari teknik pengumpulan tertentu kemudian diinformasikan kepada orang lain dalam bentuk sistematis dan jelas.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara secara sistematis menggunakan susunan kalimat-kalimat yang mudah untuk dipahami. Analisis pada

penelitian kualitatif dapat dilakukan saat kegiatan penelitian berlangsung maupun sesudah data-data terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan transformasional berfokus pada transformasi nilai-nilai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemimpin transformasional berupaya untuk mendorong anggotanya memiliki pemikiran jangka panjang, menyadari apa yang sebenarnya penting, dan mengembangkan kompetensi anggota agar dapat untuk menjadi pemimpin di masa depan (B.K., 2019: 468). Menurut Setiawan & Muhith (2013: 154) kepemimpinan transformasional terdiri atas empat dimensi yaitu Idealized Influence-Charisma (pengaruh ideal-kharisma), Inspirational Motivation (motivasi inspirasional), Intellectual Stimulation (stimulasi intelektual), and Individualized Consideration (perhatian individual). Pada penelitian ini, data yang didapatkan ditinjau dari empat dimensi tersebut.

Dimensi pengaruh ideal-kharisma, kepala SDN Purworejo telah melakukan beberapa tindakan yang mencerminkan kepemimpinan transformasional. Ditinjau dari indikator kepercayaan anggota kepada pimpinan diperoleh informasi bahwa kepala sekolah telah membangun kepercayaan antar anggota melalui penerapan komunikasi yang terbuka dan transparan. Kepala sekolah menyadari pentingnya konsistensi dan keterbukaan dalam setiap Tindakan kepemimpinannya dan selalu berusaha mendengarkan pendapat serta masukan dari guru. Melalui pendekatan seperti ini, kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk terlibat dalam setiap keputusan yang akan diambil. Lebih lanjut, kepala sekolah menunjukkan komitmennya untuk mendukung pengembangan profesional guru melalui hubungan yang baik, mendengarkan keluhan, dan memberikan penjelasan tentang keputusan yang dibuat.

Selanjutnya, berkaitan dengan indikator keyakinan dan sikap hormat kepada pimpinan. Kepala sekolah telah membangun rasa hormat dan keyakinan para guru melalui kepemimpinan yang dapat dipercaya, terbuka terhadap kritik, dan selalu mendengarkan masukan dari guru. Menurut kepala sekolah dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan, membuat guru merasa dihargai. Kepala sekolah juga menjelaskan dan menunjukkan manfaat visi serta nilai-nilai serta konsisten dalam setiap keputusan. Kepala sekolah selalu memastikan bahwa visi yang sudah disepakati tercermin dalam Tindakan sehari-hari. Lebih dari itu, untuk memperkuat rasa hormat dan keyakinan para guru terhadap kepemimpinannya, kepala sekolah senantiasa memberikan dukungan terhadap kinerja guru dan memberikan penghargaan atas kerja keras guru.

Tidak hanya itu, indikator ketiga yaitu dedikasi anggota kepada pimpinan. Diperoleh informasi bahwa tingkat dedikasi anggota tim cukup baik, hal ini terlihat dari keseharian anggota yang melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Namun hal tersebut juga bukan berarti tanpa kendala, pasti ada kendala atau tantangan dalam prosesnya. Kepala sekolah selalu memastikan dedikasi dan motivasi para guru dan staf tetap terjaga. Kepala sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif melalui penerapan komunikasi terbuka. Kepala sekolah selalu mendengarkan keluhan dan masukan dari para guru serta staff baik itu melalui pertemuan rutin maupun komunikasi sehari-hari. Di samping itu, kepala sekolah juga memberikan penghargaan atas pencapaian serta usaha guru dan staff. Kepala sekolah senantiasa mendukung guru dan staf untuk selalu berkembang melalui pemberian ruang bagi mereka untuk mengikuti pelatihan ataupun dalam pengambilan keputusan strategis.

Ditinjau dari dimensi motivasi inspirasional pada indikator penyampaian visi-misi organisasi ke anggota. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kepala sekolah melibatkan secara aktif semua pihak termasuk guru, staff, dan komite sekolah dalam hal perumusan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah memanfaatkan pertemuan rutin dengan orang tua untuk meminta masukan serta diskusi tentang perumusan visi-misi sekolah. Pelibatan tersebut merupakan salah satu bentuk penghargaan yang tujuannya mempererat hubungan dengan orang tua siswa. Untuk penyampaian visi-misi, biasanya kepala sekolah memanfaatkan pertemuan rutin, grup WA dan pajangan di setiap sudut sekolah. Hal ini ditujukan agar visi-misi sekolah dapat selalu dipahami dan diterapkan oleh semua pihak. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan contoh langsung dalam kegiatan sehari-hari. Dalam berbagai forum pertemuan, kepala sekolah juga selalu mengingatkan serta berusaha untuk memotivasi semua anggota sekolah. Tindakan yang

dilakukan umumnya tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memberdayakan serta menginspirasi anggota sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

Indikator dorongan kepada anggota untuk terlibat aktif dan semangat bekerja diperoleh informasi bahwa kepala sekolah memberikan perhatian besar terhadap peran dan kontribusi dari setiap guru. Kinerja guru tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki prioritas utama untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya (Pamungkas dkk., 2023). Kepala sekolah secara aktif mengajak guru untuk terlibat dalam perencanaan kegiatan, memberikan ruang untuk menyampaikan ide, dan membagi tugas sesuai dengan minat serta kekuatan masing-masing guru. Menurut kepala sekolah, dengan strategi pelibatan dan keterbukaan terhadap guru tersebut akan mampu membuat guru merasa dihargai sehingga dapat memotivasi guru untuk berkontribusi lebih terhadap sekolah. Selain itu, kepala sekolah selalu terbuka untuk mendengarkan pendapat serta masukan, menjaga komunikasi yang baik, serta selalu memberikan dukungan di setiap kondisi. Kepala sekolah juga memberikan penghargaan dan pujian kepada anggota yang menunjukkan kinerja baik. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan pengembangan diri melalui pelatihan dan pemberian tugas tambahan.

Ditinjau dari dimensi stimulasi intelektual pada indikator mendorong kreativitas anggota. Informasi yang diperoleh yaitu kepala sekolah berfokus menciptakan suasana yang harmonis dan saling mendukung antar guru. Kepala sekolah sering mengajak guru untuk berbagi ide dan pengalaman melalui pemanfaatan komunitas belajar maupun diskusi santai dalam percakapan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memperkuat komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan kebebasan kepada anggota untuk melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Untuk mendukung hal tersebut, kepala sekolah telah menyediakan sumber daya alam yang diperlukan seperti peralatan penunjang serta memastikan bahwa inovasi yang diterapkan telah sesuai dengan tujuan sekolah. Pemberian ruang untuk berkembang dan berinovasi di sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan indikator menumbuhkan inovasi anggota diperoleh informasi bahwa kepala sekolah bersikap terbuka terhadap ide-ide baru dengan mendorong guru untuk berfikir kreatif. Kepala sekolah selalu mendorong guru mencari pembaruan-pembaruan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan workshop agar guru dapat mengembangkan wawasan dan keterampilannya. Selain itu, kepala sekolah membentuk komunitas belajar untuk memfasilitasi kolaborasi antar guru. Melalui komunitas belajar tersebut guru dapat berbagi pengalaman dan ide. Kepala sekolah selalu mengutamakan pelaksanaan proyek dengan inovatif agar kualitas sekolah dapat meningkat.

Dimensi perhatian individual indikator memberikan pendampingan kepada anggota diperoleh informasi bahwa kepala sekolah telah memberikan dukungan langsung kepada guru dengan membuka kesempatan bagi guru untuk selalu berkomunikasi secara terbuka. Kepala sekolah selalu terbuka mendengarkan keluhan atau masalah yang sedang dihadapi oleh guru. Kepala sekolah memberikan solusi berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Lebih lanjutnya, kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan tambahan dan meminta bantuan dari rekan yang lebih berpengalaman. Kepala sekolah selalu meluangkan waktu untuk memberikan perhatian pada masalah yang dihadapi oleh guru.

Berdasarkan indikator memberikan pembimbingan kepada anggota diperoleh informasi bahwa kepala sekolah mengutamakan pendekatan kolaboratif dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Kepala sekolah mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop sesuai dengan bidang masing-masing serta menciptakan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengetahuan melalui komunitas belajar. Kepala sekolah juga mempersilakan guru untuk melakukan bimbingan personal jika membutuhkan. Kepala sekolah selalu berupaya memberikan umpan balik yang konstruktif yang dapat membangun pengembangan diri guru. Selain itu, kepala sekolah berusaha untuk menjadi pendengar yang baik.

SIMPULAN

Kepemimpinan transformasional menekankan pada perubahan positif dalam organisasi. Pemimpin transformasional menjadi inspirator dan motivator bagi anggota untuk berkomitmen terhadap visi serta nilai-nilai yang ditetapkan. Pemimpin transformasional berupaya untuk

menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kualitas. Pemimpin juga mendorong pengembangan kompetensi anggota agar dapat menjadi pemimpin di masa depan. Kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi. Setiap dimensi berperan dalam pengembangan potensi anggota organisasi. Menurut Setiawan & Muhith (2013: 154) kepemimpinan transformasional terdiri atas empat dimensi yaitu Idealized Influence-Charisma (pengaruh ideal-kharisma), Inspirational Motivation (motivasi inspirasional), Intellectual Stimulation (stimulasi intelektual), and Individualized Consideration (perhatian individual).

Penerapan kepemimpinan transformasional di SDN Purworejo sudah berjalan dengan baik namun masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah berupaya melakukan kepemimpinan transformasional di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah telah menerapkan empat dimensi dalam kepemimpinan transformasional. Dimensi pengaruh ideal-kharisma, kepala sekolah membangun kepercayaan dan rasa hormat para guru melalui komunikasi terbuka dan pemberian teladan yang baik. Dimensi motivasi inspirasional, kepala sekolah selalu mendengarkan masukan dan memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan profesional guru dan menciptakan hubungan yang saling menghargai. Dimensi stimulasi intelektual, kepala sekolah telah melibatkan seluruh anggota sekolah dengan melibatkan mereka dalam proses perumusan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah sangat mendukung kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran. Kepala sekolah memastikan guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan workshop dalam rangka mendukung pengembangan keterampilan guru. Dimensi perhatian individual, kepala sekolah memberikan perhatian secara individual dengan membuka ruang untuk komunikasi terbuka. Kepala sekolah mendengarkan dengan baik setiap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh guru untuk selanjutnya memberikan saran yang membangun. Tindakan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik saja, tetapi juga pada pengembangan kompetensi para guru juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashlan, S & Akmaluddin. 2021. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Makassar: Yayasan Barcode
- Azhar, S. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)*. *Journal-uin-alauddin.ac.id*, 1(V)
- Fiantika, F. R., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi
- Julaiha, S. 2019. *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*. 6 (3)
- Nasution, A. F. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative
- Pamungkas, A. S., Pitri, N., Gusnidar, G., Afroka, M., Dahlan, M. Z., & Sitopu, J. W. 2023. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1115-1126
- Rahlil, M., Wahab, I. A., & Khairani, C. 2024. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12870-12874
- Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Alfabeta
- Setiawan, B. A., & Muhith, A. 2013. *Transformatif Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suharsaputra, U. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Suriagiri. 2020. *Kepemimpinan Transformasional*. Aceh: CV. Radja Publika
- Windasari, W., Roesminingsih, E., & Trihantoyo, S. 2022. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar*. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 99-110